

ARTIKEL PENELITIAN

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PAI MELALUI PEMBINAAN KEAGAMAAN BERBASIS TUTORIAL MENUJU TERCIPTANYA KAMPUS UPI RELIGIUS

Oleh :

Drs. Aceng Kosasih, M.Ag.

Drs. Fahrudin, M.Ag.

Saepul Anwar, S.Pd.I, M.Ag.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya peran strategis yang dimiliki kegiatan tutorial Pendidikan Agama Islam untuk dikembangkan sebagai salah satu model pembelajaran PAI di Perguruan Tinggi. Di sisi lain adanya fenomena pendidikan agama di perguruan tinggi yang belum optimal dan belum menyentuh ranah yang sesungguhnya akibat keterbatasan pertemuan. Hasil penelitian ini diarahkan pada: (1) pengembangan pembinaan keberagaman berbasis tutorial sebagai model pembelajaran PAI di Perguruan Tinggi, (2) pengembangan struktur, rekrutmen, dan pola kaderisasi kepengurusan tutorial, (3) pengembangan materi pembinaan keberagaman berbasis tutorial, (4) pengembangan model dan metode pembinaan keberagaman pada program tutorial, dan (5) pengembangan sistem evaluasi dalam program tutorial.

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan tidak hanya mengejar kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tapi juga mengarah pada semakin dekatnya anak didik dengan Sang Pencipta. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pemberian Pendidikan Agama Islam (PAI) mulai dari SD sampai PT mutlak diperlukan, melalui pelajaran PAI akan tercipta harmonisasi kehidupan anak didik, baik dalam kapasitas sebagai hamba Allah yang bertugas mengabdikan kepada-Nya maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi yang bertugas memakmurkan alam semesta. Mengingat PAI memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Secara umum PAI merupakan pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar agama Islam yang terdapat dalam Al-Quran dan as-Sunnah.
2. Prinsip-prinsip dasar PAI tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syari'ah, dan akhlak. Aqidah merupakan penjabaran dari konsep iman, syari'ah merupakan penjabaran dari konsep islam, akhlak merupakan penjabaran dari konsep ihsan. Dari ketiga prinsip dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman, termasuk kajian yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya.
3. Mata kuliah PAI tidak hanya mengantarkan mahasiswa untuk menguasai berbagai ajaran Islam, tetapi yang terpenting adalah bagaimana mahasiswa dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Mata kuliah PAI

menekankan keutuhan dan keterpaduan antara ranah kognitif, psikomotor dan afektif.

4. Tujuan diberikannya mata kuliah PAI adalah untuk membentuk mahasiswa yang beriman dan bertawa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam dan berakhlakul karimah.

Melihat karakteristik PAI seperti tersebut diatas, maka dalam pembelajaran PAI tidak boleh hanya sekedar transfer informasi tentang islam (ajaran Islam) dari dosen pada mahasiswa, tapi harus menjadi suatu proses pembentukan karakter. Mengingat PAI di PT mempunyai misi Terbinanya mahasiswa yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia, serta menjadikan ajaran Islam sebagai landasan berpikir dan berperilaku dalam pengembangan profesi. Misi tersebut nampaknya sejalan dengan misi utama pendidikan secara umum yakni: Pewarisan pengetahuan (*Transfer of Knowledge*), Pewarisan budaya (*Transfer of culture*), dan Pewarisan nilai (*Transfer of Value*). Proses pembentukan karakter mahasiswa melalui pembelajaran PAI menuntut adanya upaya untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran, mulai dari penentuan materi ajar (kurikulum), metode, sampai pada model pembinaan keagamaan yang akan diberikan.

Berkaitan dengan model pembinaan mahasiswa, UPI sebagai universitas yang memiliki moto kampus yang religius berusaha terus mengembangkan model pembelajaran PAInya dengan menjadikan pembinaan keagamaan sebagai bagian dari tugas terstruktur Mata Kuliah PAI, yakni dengan menyelenggarakan program Tutorial selama satu semester bagi mahasiswa yang mengontrak PAI. Atas dasar pemikiran tersebut, perlu kiranya diteliti bagaimana program Tutorial dijadikan sebuah model pembinaan keagamaan dalam pembelajaran PAI?

B. Rumusan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini terfokus, maka kami rumuskan bahwa yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah seputar penyelenggaraan Program Tutorial yang dijadikan model pembinaan keagamaan dalam pembelajaran PAI di UPI, yang meliputi :

1. Tujuan yang akan dicapainya.
2. Materi-materi (Topik-topik) yang dipilih sesuai dengan yang diminati dan dibutuhkan untuk dipelajari oleh mahasiswa.
3. Metode yang diterapkannya.

4. Media yang disiapkan dalam pembelajarannya.
5. Model evaluasi yang diterapkannya.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan merumuskan model penyelenggaraan Program Tutorial di UPI, yang meliputi:

1. Tujuan yang akan dicapainya.
2. Materi-materi (Topik-topik) yang dipilih sesuai dengan yang diminati dan dibutuhkan untuk dipelajari oleh mahasiswa.
3. Metode yang diterapkannya.
4. Media yang disiapkan dalam pembelajarannya.
5. Model evaluasi yang diterapkannya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat bersifat praktik dan teoritik sebagai berikut:

1. Secara teoritik, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam menyusun model dan sekaligus memberikan pedoman dalam melaksanakan proses pembinaan nilai-nilai keberagamaan mahasiswa di Perguruan Tinggi.
2. Secara praktik, (a) hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi elementer para pakar Pendidikan Islam untuk selalu berinovasi mengembangkan model-model pendidikan Islam lainnya dalam hal ini model pembinaan nilai-nilai keberagamaan di Perguruan Tinggi, bahkan tidak menutup kemungkinan di Sekolah; (b) masukan bagi para pemegang kebijakan di tingkat pemerintahan khususnya dan Perguruan Tinggi pada umumnya dalam mengeluarkan kebijakan yang khususnya berkaitan dengan pembinaan nilai-nilai keberagamaan mahasiswa di Perguruan Tinggi; (c) masukan dan sekaligus ajakan kepada para dosen agama di Perguruan Tinggi dalam melaksanakan pembinaan nilai-nilai keberagamaan mahasiswa; (d) memperkaya khasanah pendidikan Islam maupun untuk kajian lebih lanjut terutama bagi para peminat PAI dan pendidikan pada umumnya; (e) masukan bagi dunia pendidikan pada umumnya dalam mengimplementasikan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

E. Metode Penelitian

Penelitian ini diorientasikan untuk mengkaji tentang "*Pengembangan Model Pembelajaran PAI Melalui Pembinaan Keagamaan Berbasis Tutorial Menuju Terciptanya Kampus Upi Religius*". Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan analisis dokumenter (*content analysis*).

Dalam penelitian ini, untuk menemukan teori-teori yang baku yang digunakan sebagai petunjuk arah dalam menganalisis data yang ditemukan, kemudian dikategorisasi dan ditafsirkan dengan menggunakan perspektif pendidikan Islam dalam rangka pengembangan model pembelajaran PAI melalui pembinaan keagamaan berbasis Tutorial di UPI digunakan analisis dokumenter atau disebut juga analisis ini (*content analysis*).

F. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Tujuan Tutorial PAI

Pada awalnya, Program Tutorial UPI terbentuk karena rasa haus yang dimiliki oleh para mahasiswa muslim yang aktif di Masjid al-Furqan sebagai masjid kampus IKIP Bandung (Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang kini berubah nama menjadi Universitas Pendidikan Indonesia alias UPI) yang masih merasakan kurangnya sarana syiar islam di dalam kampus tersebut. Selain itu juga, menurut Shofjan Taftazani, salah satu pendiri Program Tutorial yang pernah menjadi pembantu rektor bidang kemahasiswaan dan alumni UPI, menyatakan bahwa kegiatan tutorial di kampus IKIP juga bermaksud sebagai sarana silaturahmi antara sesama mahasiswa muslim untuk menciptakan keharmonisan dan rasa kebersamaan dari setiap fakultas yang ada di institusi tersebut.

Kegiatan yang dilakukan dalam tutorial tidak seperti saat ini. Menurut Endis Firdaus ketua Biro Tutorial *Islamic Tutorial Center*, ketika awal berdirinya, kegiatan yang dilakukan oleh Program Tutorial hanya berupa pengajian atau ta'lim yang dilakukan pada waktu duha (pukul 08.00 – 10.00 WIB). Sampai saat ini pun bentuk pengajian ini masih dilakukan, dan namanya pun masih sama: Kuliah Duha. Untuk kemudian, program ini telah berhasil masuk jajaran birokrasi dengan memasukkan kuliah duha tersebut ke dalam kegiatan/tugas terstruktur pada mata kuliah PAI. Sehingga, seluruh mahasiswa pengontrak mata kuliah PAI berkewajiban mengikuti kegiatan ini setiap pekannya.

Pada perkembangan berikutnya, program ini telah mandiri dengan terus mengembangkan sayap dakwahnya melalui program-program ataupun kegiatan-kegiatan dakwah lain. Bahkan model pembinaan (tutorial) yang dilakukan pun tidak hanya pada kegiatan indoor saja, juga tidak hanya pada tatap muka secara langsung, bahkan tidak melulu melakukan kegiatan yang sifatnya general atau klasik. Sehingga berharap untuk benar-benar memaksimalkan dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki.

Mengapa bernama Program Tutorial? Hal ini pun seringkali menjadi bahan pertanyaan perguruan tinggi lain yang ingin sekedar tahu atau studi banding. Karena program ini memang tidak hanya berisi mentoring (bimbingan) atau juga tidak seperti halnya lembaga dakwah kampus (walapun pada kenyataannya Program Tutorial pun bergerak di ranah dakwah) yang sasaran atau kegiatan dakwahnya justru lebih luas.

Walaupun secara maknawi antara tutorial dengan mentoring memiliki kesamaan definisi, namun Program Tutorial lebih mengarahkan kegiatannya pada aspek pembinaan keislaman secara lebih luas. Sehingga, kegiatan apapun yang bertujuan untuk membina keislaman mahasiswa secara umum, perlu dilakukan. Tidak terbatas pada kegiatan mentoring saja.

Namun, menurut Syahidin, dosen PAI sekaligus yang juga salah satu pendiri Program Tutorial, mengatakan bahwa, "Pemilihan nama Program Tutorial agar lebih memiliki jati-diri sendiri. Walaupun secara istilah, kata tutorial atau mentoring memiliki kesamaan arti yang cukup dekat."

Sesuai dengan fitrahnya bahwa sesuatu yang bergerak pasti akan berkembang. Begitupun yang terjadi dengan Program Tutorial. Baik itu secara internal dalam struktur kepengurusan; maupun eksternal yang berkaitan dengan ekspansi dakwah baik ke kampus daerah UPI yang tersebar di 5 daerah, maupun di kampus yang lain.

Jika dibandingkan, struktur kepengurusan Program Tutorial saat ini dengan beberapa tahun ke belakang memiliki perbedaan yang sangat signifikan. Bahkan dalam jenjang satu kepengurusan pun ada saja pengembangan yang dilakukan. Hal ini tentu saja untuk mengakomodasi kebutuhan dakwah yang juga semakin berkembang. Maka secara struktural, tidak pernah ada yang baku di Program Tutorial.

Terlepas dari itu semua sebagai mana yang diungkapkan oleh Toto Suryana, - dosen PAI merangkap sebagai ketua Penyelenggara Program Tutorial UPI-, secara umum Program Tutorial PAI UPI memiliki beberapa tujuan umum berikut:

- Program wajib Kegiatan Bimbingan Keagamaan untuk mahasiswa peserta mata kuliah PAI di Universitas Pendidikan Indonesia sebagai pengayaan pengalaman, pengamalan, dan penggairahan kembali akan nilai-nilai ajaran Islam yang pernah dimiliki serta dikembangkan dalam wawasan kehidupan mahasiswa.
- Mengembangkan dan meningkatkan *Ukhuwah Islamiyah* yang dikenal dalam salah satu amal islami, sebagai sebuah bentuk amalan yang dapat mewujudkan terciptanya persatuan dan kesatuan, yang dalam hal ini dapat pula dijadikan sarana untuk terciptanya integrasi mahasiswa muslim di Universitas Pendidikan Indonesia.
- Membangun sumber daya manusia yang mempunyai jiwa kepeloporan dan kemampuan yang unggul dalam upaya pengembangan Universitas Pendidikan Indonesia yang memiliki motto ilmiah, edukatif, dan religius.

2. Materi-Materi Tutorial PAI

Dalam Program Tutorial UPI ada empat kegiatan rutin yang dilaksanakan, yaitu Kuliah Dhuha, Mentoring, Pembinaan Tutor, dan Pembinaan Bina Kader Kelas yang dikenal akrab dengan sebutan *Binder*. Materi-materi yang disampaikan dalam program tutorial PAI sebagaimana yang dikemukakan pengurus tutorial bersifat dinamis dan merupakan hasil koordinasi dengan Dosen PAI yang ditugaskan sebagai Penyelenggara Tutorial.

Menurut Shafjan Taftajani, materi yang dibahas pada kegiatan tutorial berkaitan dengan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam, yaitu:

1. Aqidah Islam, yakni hal-hal yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah, serta implementasinya dalam kehidupan sosial.
2. Ibadah, yakni materi yang berkaitan dengan tata cara pelaksanaan ibadah khusus (ritual), seperti salat dan puasa, serta berbagai ibadah sunnah.
3. Akhlak, yakni materi yang berkaitan dengan tata cara hubungan yang baik antara sesama manusia, alam, dan dengan Allah.

Materi tersebut dikembangkan dalam tema-tema kontekstual sehingga mempermudah pemahaman peserta. Berikut ini materi-materi yang saat ini disajikan dalam keempat kegiatan Program Tutorial tersebut:

3. Metode dan Media Tutorial PAI

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan tutorial yang dilakukan Program Tutorial Universitas Pendidikan Indonesia, tidak hanya dengan

pertemuan tatap muka antara tutor dengan tutee saja. Tetapi, ada beberapa model atau metode kegiatan lain yang dilakukan untuk mendukung keberhasilan proses tutorial secara umum. Metode-metode tersebut, yaitu:

a. Kuliah General

Kuliah General atau yang lebih dikenal dengan kuliah duha, adalah kajian keislaman kontemporer yang dilakukan secara general/klasik dalam masjid kampus. Jadi, semua tutee yang terdiri dari berbagai jurusan dan fakultas, berkumpul di dalam masjid untuk mengikuti pengajian. Kajian ini dilakukan secara rutin setiap pekannya dengan durasi 2 x 60 menit. Dalam setiap pertemuan, bentuk/format acara yang ditawarkan selalu berbeda dan diusahakan memenuhi kebutuhan ruhani tutee. Beberapa bentuk atau format acara yang digunakan antara lain : Talkshow, Diskusi Panel, Kajian Tematik, Bedah Buku, Ceramah Umum, dan Workshop/pelatihan singkat atau simulasi aplikatif.

b. Mentoring

Mentoring merupakan sebuah model pembinaan yang dilakukan secara dalam sebuah kelompok kecil. Dalam hal ini, dapat pula kita tambahkan bahwa mentoring juga dapat digunakan sebagai sarana mengkaji nilai-nilai agama Islam, yang dikemas dalam bentuk kegiatan aplikatif-kreatif, yang dipandu dan dibimbing oleh seorang mentor atau tutor, dimana mentor/tutor tersebut merupakan senior, sehingga proses bimbingan yang dilakukan akan lebih terarah dan tepat sasaran.

c. Outbound

Model Outbound digunakan karena pendidikan atau pembinaan yang dilakukan tutorial tidak hanya terhenti pada aspek kognitif dan afektif saja, tetapi juga sampai pada tahapan psikomotorik. Karena ketika proses pembinaan terpenuhi sepenuhnya, maka akan menimbulkan ketimpangan pada proses, sehingga output yang dihasilkan tidak akan optimal. Bentuk outbound yang dilakukan Program Tutorial adalah kegiatan dengan beragam game dan simulasi yang dilakukan di ruang/alam terbuka guna melatih kemandirian tutee.

d. Dakwah Berbasis Kelas/Bina Kader (Binder)

Program ini lahir dari gagasan Aam Abdussalam selaku Dosen PAI dan pembina Program Tutorial PAI di UPI. Bina Kader, atau yang lebih dikenal sebagai Binder, yang terintegrasikan dengan Program Tutorial merupakan salah satu usaha dalam menciptakan perubahan suasana kampus seperti yang diharapkan bersama yaitu menciptakan kampus yang religius. Bina kader juga merupakan program yang

diberikan pada orang-orang pilihan dari kelasnya masing-masing karena memiliki potensi untuk menciptakan perubahan dikelasnya. Artinya, peserta tidak semua peserta Program Tutorial adalah peserta Binder.

e. Tutorial *Online*

Pemanfaatan teknologi internet sebagai sebuah jaringan universal, dengan berbagai aplikasi yang berjalan di atasnya, memungkinkan untuk penyelenggaraan tutorial secara *online*, sehingga dengan demikian akan membuka peluang bagi mahasiswa baik peserta maupun tutor untuk memperluas kesempatan belajar Islam secara mendalam. Dengan menerapkan konsep dasar domain teknologi pembelajaran (*domain of instructional technology*), *tutorial online* merupakan suatu peluang dan tantangan bagi Program Tutorial untuk mulai mengimplementasikan *Information and Communication Technology (ICT)-Based education*.

f. Bakti Sosial

Selama ini, bentuk bakti sosial yang telah dilakukan oleh peserta Program Tutorial atau tutee adalah dengan menjadi kakak asuh pada program adik asuh, dengan menyisihkan uang saku setiap pekan sebagai sadaqah bagi adik asuh dalam menempuh pendidikan formal mereka. selain itu, peserta juga mewakafkan buku-buku islam kepada perpustakaan Program Tutorial. Menurut pengurus Tutorial program bakti sosial berupa anak asuh, sekarang dilaksanakan bekerja sama dengan Yayasan Sosial yang telah didirikan oleh Para Alumni Pengurus Tutorial.

g. Tutorial Terpadu

Kegiatan ini tidak dilakukan seperti kegiatan tutorial reguler, ini merupakan kegiatan tawaran bagi peserta yang ingin memperdalam wawasan keislamannya sesuai minat dan kebutuhan. Kegiatan ini berupa kajian-kajian keislaman seperti ; *tahsin, tahfidz*, bahasa arab, fiqh, *dirosah, entrepreneurship*, kesehatan, kepenulisan dan lain-lain yang dibahas berkelompok. Penyelenggara kegiatan ini merupakan sinkronisasi antara tutorial dengan individu-individu yang memiliki kapabilitas keilmuan di bidang tersebut atau dengan UKM keislaman yang bergerak di bidang terkait. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini akan menghidupkan budaya intelektual Islam dan muncul kader-kader muslim yang memiliki profesionalisme keilmuan.

Adapun media yang digunakan dalam pembinaan keagamaan berbasis tutorial adalah perpustakaan, internet, video yang berkaiian dengan pembinaan keberagaman, perangkat elektronik (laptop, lcd, dll), dll.

4. Evaluasi Tutorial PAI

Evaluasi Program Tutorial PAI dilakukan terhadap tiga hal, yaitu evaluasi kurikulum, evaluasi peserta dan evaluasi tutor. Berikut ini gambaran umumnya:

a. Evaluasi Kurikulum

Desain evaluasi yang dibuat untuk mengevaluasi kurikulum kuliah dhuha, mentoring, pembinaan tutor dan pembinaan kader kelas adalah berupa penyebaran angket terhadap populasi (tutee, tutor, dan tutee kader kelas) dengan mengambil sampel dari setiap kelompok mentoring. Hasil evaluasi akan direkomendasikan untuk pengembangan program selanjutnya.

b. Evaluasi Peserta

Evaluasi kegiatan tutorial terhadap para tutee meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dilakukan selama masa tutorial berlangsung dan pada akhir kegiatan. Evaluasi pertama dilakukan dengan melakukan pre-test, yaitu tutor melakukan tes pada setiap peserta di setiap kelompok.. Tes mingguan dan tes akhir pada hari terakhir kegiatan tutorial dengan materi tes baca Al Quran dan pengetahuan keislaman.

Di akhir semester, pengurus tutorial mengirimkan hasil tutorial kepada Koordinator PAI untuk diserahkan kepada dosen PAI masing-masing kelas untuk dijadikan pertimbangan bagi dosen untuk memberikan nilai akhir mata kuliah PAI. Format nilai akhir yang diserahkan kepada dosen PAI adalah sebagai berikut:

Tabel 4

Format Penilaian Akhir Tutorial

NO	NAMA	NIM	P	R	AKA	AP	TM	HD	TR	AKD	JML	KET

Keterangan:

P	: Presensi	R	: Resume Kuliah Dhuha
AKA	: Analisis Kajian Ayat	AP	: Aktivitas Pertemuan
TM	: Tes Mingguan	HD	: Hafalan Do'a
TR	: Tugas rumah	AKD	: Aktivitas Kuliah Dhuha

c. Evaluasi Tutor

Setelah calon tutor resmi menjadi tutor, maka para tutor ditempatkan ke dalam masing-masing kelompok yang telah ditentukan. Pemantauan dan evaluasi terhadap tutor dilakukan selama kegiatan tutorial berlangsung baik dari segi kehadiran maupun pencapaian materi. Selain pemantauan dan evaluasi, selama kegiatan tutorial

berlangsung, para tutor diberikan pembinaan rutin berjenjang. Materi pembinaan antara tingkatan tutor dibedakan dalam tutor muda, madya, wira. Tutor muda adalah tutor yang baru mendaftar dan belum pernah menjadi tutor sebelumnya. Tutor madya adalah tutor yang pernah menjadi tutor sebanyak dua kali sebelumnya. Sedangkan tutor wira adalah tutor yang pernah menjadi tutor lebih dari sama dengan 3 kali kegiatan mentoring.

G. Kesimpulan dan Rekomendasi

1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang dibahas pada bab-bab yang lalu, peneliti menyimpulkan bahwa secara umum Tutorial adalah suatu proses pemberian bantuan dan bimbingan belajar dari seseorang kepada orang lain, baik perorangan ataupun kelompok. Secara khusus, tutorial yang dilakukan oleh Program Tutorial Universitas Pendidikan Indonesia adalah proses pembimbingan yang dilakukan guna meningkatkan kapabilitas dan kualitas peserta, dalam hal ini adalah pengontrak mata kuliah PAI, dalam menerapkan nilai-nilai Agama Islam yang diterimanya dalam perkuliahan.

Program Tutorial sebagai bagian integral Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia, memiliki tujuan sebagai berikut: (1) menyelenggarakan program wajib Kegiatan Bimbingan Keagamaan untuk mahasiswa peserta mata kuliah PAI di Universitas Pendidikan Indonesia sebagai pengayaan pengalaman, pengamalan, dan penggairahan kembali akan nilai-nilai ajaran Islam yang pernah dimiliki serta dikembangkan dalam wawasan kehidupan mahasiswa; (2) mengembangkan dan meningkatkan *Ukhuwah Islamiyah* yang dikenal dalam salah satu amal islami, sebagai sebuah bentuk amalan yang dapat mewujudkan terciptanya persatuan dan kesatuan, yang dalam hal ini dapat pula dijadikan sarana untuk terciptanya integrasi mahasiswa muslim di Universitas Pendidikan Indonesia; dan (3) membangun sumber daya manusia yang mempunyai jiwa kepeloporan dan kemampuan yang unggul dalam upaya pengembangan Universitas Pendidikan Indonesia yang memiliki motto ilmiah, edukatif, dan religius.

Ketiga tujuan Program Tutorial ini didasarkan pada tujuan mata kuliah PAI, yaitu agar mahasiswa memperoleh kemampuan memahami pokok-pokok ajaran agama Islam, kemampuan menerapkan ajaran Islam sebagai sumber nilai dan

landasan berfikir serta berperilaku dalam ilmu dan profesi yang digeluti, dan kemampuan menyelesaikan masalah keagamaan dasar dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal pengembangan kurikulum atau secara spesifik materi-materi yang disajikan dalam Program Tutorial dilandasi oleh pemikiran filosofis/konseptual dan yuridis formal dalam sebuah pengejawantahan Surat Keputusan Rektor mengenai pengembangan dan tata laksana Program Tutorial. Namun, sejatinya Program Tutorial adalah sebuah wahana dakwah Islam yang tentu saja tidak bisa melepaskan diri dari aspek syiar terhadap nilai-nilai Islam itu sendiri. Sehingga sandaran kurikulum yang paling prinsip berasal dari al-Qur'an dan as-Sunnah. Atas dasar pemikiran di atas, kurikulum (materi-materi) tutorial dikembangkan ke arah penyiapan dan pembentukan mahasiswa muslim Universitas Pendidikan Indonesia untuk lebih ilmiah, edukatif, dan religius.

Dalam pengembangan model-model pembinaan dalam kegiatan tutorial, Dosen yang tergabung dalam Penyelenggara Tutorial dan dibantu oleh mahasiswa yang tergabung dalam Pengurus Tutorial secara berkala dan terus-menerus melakukan evaluasi dan inovasi untuk menemukan dan mengembangkan model-model pembinaan Program Tutorial. Saat ini setidaknya ada tujuh macam model yang dilakukan, yaitu: kuliah general (kuliah duha), mentoring, outbound, dakwah berbasis kelas/bina kader (*binder*), tutorial *online*, bakti sosial, dan tutorial terpadu.

Adapun media yang digunakan dalam pembinaan keagamaan berbasis tutorial adalah perpustakaan, internet, video yang berkaitan dengan pembinaan keberagaman, perangkat elektronik (laptop, lcd, dll), dll.

Dalam hal evaluasi terhadap tutee, Tutorial PAI mengembangkan pola evaluasi yang mengintegrasikan aspek-aspek kependidikan dalam satu model evaluasi. Aspek pengetahuan dievaluasi dengan tes lisan atau tertulis, sedangkan aspek keterampilan, seperti keterampilan membaca Al Quran dan praktik ibadah dilakukan dengan tes keterampilan. Sikap dan akhlak yang merupakan pancaran dari keyakinan yang bersifat afektif dilakukan melalui pengamatan sepanjang tutorial berlangsung. Evaluasi untuk melihat hasil akhir kegiatan tutorial yang merupakan akumulasi dari tes tertulis, lisan, keterampilan, dan pengamatan merupakan upaya yang sungguh-sungguh dari pengurus tutorial untuk menemukan pola penilaian yang sesuai dengan karakter tutorial PAI sebagai proses pembinaan nilai. Disamping terhadap peserta, dilakukan pula evaluasi terhadap tutor dan evaluasi terhadap kurikulum program tutorial secara intensif dan terpadu.

2. Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diajukan sehubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Pembinaan keberagamaan mahasiswa tidak akan berhasil secara optimal dan maksimal jika hanya dilakukan oleh dosen-dosen agama. Pola pembinaan keberagamaan tersebut harus berangkat dari kearifan pengambil keputusan di UPI. Kearifan para pimpinan UPI masa lalu yang meletakkan motto kampus ilmiah, edukatif, dan religius perlu diteruskan dan dikembangkan sehingga religiusitas dapat benar-benar membentuk sikap sivitas akademika UPI secara nyata.
2. Menyadari akan pentingnya peran mata kuliah Pendidikan Agama Islam sebagai pembinaan nilai-nilai keberagamaan mahasiswa, sementara kandungan bobot mata kuliah yang dialokasikan hanya 4 SKS, maka Koordinator Mata Kuliah dan dosen PAI di UPI sepakat untuk mewajibkan peserta kuliah mengikuti tutorial PAI. Kebijakan tersebut perlu dipertahankan bahkan diperkuat lagi oleh kebijakan rektor yang sifatnya lebih mengikat.
3. Tutorial Pendidikan Agama Islam UPI merupakan satu-satunya sistem tutorial di Indonesia yang terintegrasi dengan perkuliahan Pendidikan Agama Islam dan menjadi sub sistem dari universitas yang memainkan peran penting dalam pembinaan keberagamaan mahasiswa. Oleh karena itu, pimpinan UPI diharapkan dapat memfasilitasi pengembangan tutorial Pendidikan Agama Islam baik dari pembinaan sistem, anggaran maupun sarana dan prasarana pendukungnya.
4. Tutorial PAI UPI yang diikuti oleh seluruh mahasiswa peserta kuliah PAI yang dibagi kedalam kelompok-kelompok diskusi yang setiap kelompok dibimbing oleh seorang tutor. Sehubungan dengan hal tersebut proses perekrutan dan pembinaan para tutor perlu mendapat perhatian yang serius sehingga para tutor yang membina para peserta tutorial adalah benar-benar tutor yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan ruh visi, misi dan tujuan program tutorial UPI.
5. Keberhasilan penyelenggaraan tutorial disamping ditunjang oleh SDM-SDM yang berkualitas dan kompeten, ditunjang pola oleh kurikulum (materi), model atau metode pembinaan, serta teknik evaluasi yang digunakan. Oleh karena itu, pengembangan terhadap kurikulum (materi), model atau metode pembinaan, serta teknik evaluasi perlu terus dilakukan secara berkala dan terus menerus. Hal ini tentunya menjadi kebijakan para Dosen PAI yang ditugaskan sebagai Penyelenggara Tutorial dibantu oleh Mahasiswa yang tergabung dalam Pengurus Tutorial serta pihak lain yang memiliki kepedulian terhadap program tutorial.

6. Model pembelajaran PAI melalui pembinaan keberagamaan berbasis tutorial merupakan model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh dosen-dosen PAI di Universitas Pendidikan Indonesia. Model ini bisa diteliti dan dikembangkan lebih lanjut untuk dijadikan salah satu Model Pembinaan Keberagamaan Mahasiswa yang bisa diterapkan di setiap perguruan tinggi di Indonesia. Oleh karena itu, Depag maupun Diknas seyogyanya dapat memberlakukan penyelenggaraan tutorial PAI di kampus-kampus perguruan tinggi umum yang menjadi bagian dari mata kuliah PAI. Untuk keperluan tersebut, Depag dan Diknas dapat menggelar Semiloka Nasional Penyelenggaraan tutorial PAI guna menghasilkan model penyelenggaraan yang dapat dijadikan rujukan bagi kampus-kampus perguruan tinggi di Indonesia.

H. Daftar Pustaka

- Ali, Mohammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa. 1993.
- Al-Nahlawi, Abdurrahman, *Ushûl al-Tarbiyyah al-Islâmiyyah wa Asâlibihâ*, terj. Hery Noer Aly, *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, Bandung: CV. Diponegoro, 1996.
- Al-Syaibany, Omar Mohammad Al-Toumy, *Falsafat al-Tarbiyyah al-Islâmiyyah*, (Terj. Hasan Langgulung: *Falsafah Pendidikan Islam*), Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos, 2000.
- Brady, Laurie, *Models and Methods of Teaching*, Australia: Macarthur Press. 1985.
- Canei, Robert, *et.all, Teacher Tactics Revised*, Ohio: The Ohio State University. 1986.
- DePorter, Bobby, *Quantum Teaching*, Bandung: Kaifa, 2000.
- Dick Walter dan Lou Carey, *The Systematic Design of Instruction Third Edition*, USA: Harper Collins Publishers. 1990.
- Fraenkel, Jack R. Dan Norman E. Wallen, *How To Design and Evaluate Research In Education: Second Edition*, Singapore: McGraw-Hill Book Co., 1993.
- Furchan, Arief, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Gagne, Robert M. dan Leslie J. Briggs, *Principles of Instructional Design: Second Edition*, USA: Florida State University. 1979.
- Golmen, Daniel, *Emotional Intelligence*, Jakarta: Gramedia Asri Media, 1992.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Ihsan, Hamdani dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Jalal, Abdul Fatah, *Min al-Ushûl al-Tarbawiyah al-Islâmiyyah*, terj. Hery Noer Aly, *Azas-Azas Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1988.
- Joyce, Bruce dan Marsha Weil, *Models of Teaching Second Edition*, USA: Prentice/Hall International, Inc. 1980.
- Langulung, Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2003.

- _____, *Kreativitas dan Pendidikan Islam analisis Psikologi dan Falsafah*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1991.
- Madjid, Nurcholis, "Masalah Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi Umum" dalam Fuaduddin & Cik Hasan Basri (ed.), *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi. Wacana tentang Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Mastuhu, "Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum" dalam Fuaduddin & Cik Hasan Basri (ed.), *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi. Wacana tentang Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Bandung: Nuansa, 2003.
- _____, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Rosda Karya. 2001.
- Nasution, Harun, *Islam Rasional*, Bandung: Mizan, 1995.
- Nasution, S., *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Ornstein, Allan C., *Strategies for Effective Teaching*, University of Chocago: Haper Collins Publishers. 1990.
- Purwanto Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Rosda Karya. 2001.
- Soedarto, "Tantangan, Kekuatan, dan Kelemahan Penyelenggaraan PAI di PTU dalam Menghadapi Globalisasi Informasi dan Perkembangan Iptek" dalam Fuaduddin & Cik Hasan Basri (ed.), *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi. Wacana tentang Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Subana, Muhammad dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Sudjana, *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito, 1996.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, Bandung: Yayasan Kesuma Karya, 2004.
- Sulaiman, Fathiyah Hasan, *Madzâhib fî al-Tarbiyyah bahts fî al-Madzhah al-Tarbawi 'inda al-Ghazâli*, terj. Heri Noer Aly, *Alam Pikiran al-Ghazali mengenai Pendidikan dan Ilmu*, Bandung; CV. Diponegoro, 1986.
- Syahidin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum: Studi Kasus di IKIP Bandung Tahun 1966-1999*, Disertasi Sarjana Pendidikan, Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah, 2001.
- Tafsir, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islami*, Bandung: Rosda, 2006.
- _____, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1992.
- _____, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 1996.
- Taftajani, Shafjan, *Kajian Tentang Peran Tutorial Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Nilai Dan Perilaku Keimanan Dan Ketakwaan Mahasiswa UPI*. Disertasi. PPS UPU, 2008.